

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, serta menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, di bawah ini penulis uraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Asbāb al-nuzūl* sebagai kaidah tafsir akan memberikan pemahaman, tidak hanya pemahaman tekstual tetapi pemahaman kontekstual juga terhadap suatu ayat, terutama untuk mengetahui status hukum pada masa itu, baik berupa peristiwa maupun pertanyaan. Dalam menentukan *asbāb al-nuzūl* salah satu cara yang dikemukakan Al-Wahidi “*Tidak boleh kita mengatakan tentang sebab-sebab turunnya ayat Alquran melainkan dengan riwayat dan mendengar dari orang-orang yang menyaksikan ayat itu diturunkan, dan juga mengetahui sebab-sebabnya, serta membahas tentang pengertiannya dan bersungguh-sungguh dalam mencarikan yang demikian itu*”.
2. Metode yang digunakan Al-Wahidi ini sangat hati-hati mengambil referensi untuk dicantumkan ke dalam kitabnya. Pada setiap hadis dan pendapat yang ia tuangkan memiliki landasan yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dari semua hadis yang ada, selain ia terima dari guru-gurunya juga tercantum dalam literatur-literatur klasik sebelum eranya, baik dari kitab-kitab Tafsir, Hadits maupun Sejarah.

Dalam kasus sabab al-nuzūl al-Wāhidī terhitung variatif dari segi sumber informasi. Dalam kasus di atas misalnya, al-Wāhidī menggunakan empat model sumber informasi, yaitu:

- a) Mengutip pendapat ulama tafsir secara anonim

- b) Menyebut langsung sumber cerita tanpa sanad
- c) Menyebut sumber cerita dengan sanad yang tidak terputus dan sampai kepada al-Wāhidī langsung.
- d) Sama dengan poin 3 tetapi dengan menyebutkan kitab hadis lain yang memiliki riwayat yang sama.

Al-Wāhidī juga terbilang variatif dari segi versi cerita. Dari segi akurasi sumber informasi, al-Wāhidī tidak cukup selektif dalam menentukan sumber informasi. riwayat yang disampaikan, diantaranya sulit diverifikasi keterpercayaan sumber informasinya. Bisa jadi, karya al-Wāhidī memang dimaksudkan sebagai ensiklopedi *asbāb al-Nuzūl* yang memuat seluruh informasi tanpa pemilahan, seperti Mu'jam al-Ṭabarānī memuat seluruh informasi hadis dengan seluruh versi sanadnya, atau al-Durar al-Manthūr yang memuat seluruh penafsiran bi al-ma`thūr.

Karya ulama besar tersebut di bidang *asbāb al-Nuzūl* layak, bahkan sangat disarankan, menjadi sumber awal untuk menelusuri *asbāb al-Nuzūl*. Sebab, karya ini memiliki variasi cerita yang cukup lengkap. Di samping itu menelusuri *asbāb al-Nuzūl* dari karya-karya yang secara spesifik membahas hal tersebut lebih mudah dibanding mencarinya dalam kitab-kitab tafsir atau hadis. Jika *asbāb al-Nuzūl* yang dicari ditemukan dalam kitab tersebut, maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi, baik dari segi keterpercayaan sumber informasi maupun kandungan cerita. Dan langkah terakhir adalah melakukan analisa kesesuaian *asbāb al-Nuzūl* dengan ayat terkait.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan dalam skripsi ini, mulai dari pendahuluan sampai kesimpulan penelitian ini di tulis dengan penuh keterbatasan dan kekurangan. Masih terdapat banyak celah dalam

setiap dan data yang disajikan maupun analisis yang penulis tampilkan dalam memahami penelitian ini. Oleh karena itu, segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat dilengkapi oleh penelitian selanjutnya.

